

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM DESA DAN KELURAHAN SIAGA AKTIF DI DESA SUCI KECAMATAN MANYAR KABUPATEN GRESIK

Mohammad Yassir Arzaq

S1 Ilmu Administrasi Negara, FIS, UNESA (yasserarzaq@gmail.com)

Tauran, S. Sos., M. Soc. Sc.

Abstrak

Kesehatan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional, setiap warga Negara Indonesia berhak memperoleh perlindungan atas kesehatannya. Salah satu wujud dari pembangunan kesehatan nasional adalah dengan diterbitkannya program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif melalui Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010.

Pembangunan kesehatan nasional melalui program tersebut mutlak membutuhkan adanya partisipasi masyarakat mengingat pembangunan kesehatan yang dilaksanakan adalah bersumberdaya masyarakat. Masyarakat berperan aktif dalam pemecahan masalah kesehatan, penanggulangan bencana, dan kedaduratan kesehatan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat tentu sangat penting adanya dalam program tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang akan dilihat dari sisi bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Abu Huraerah (2011:116) yang terdiri dari partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, kemahiran/keterampilan, dan partisipasi sosial.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif dimana sampel penelitian ini adalah berjumlah 100 responden dari seluruh warga Desa Suci. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan pengisian angket dan wawancara tak terstruktur. Sebelum data digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas instrumen penelitiannya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan *spearman brown*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci sudah cukup baik, hal tersebut didasarkan dari data lapangan yang telah diolah dari masing-masing indikator penelitian. Indikator buah pikiran 42,25%, Indikator tenaga 54,91%, Indikator harta benda 56,25%, Indikator kemahiran/keterampilan 44,5%, Indikator sosial 66,25%. Jika dijumlah secara keseluruhan dari setiap indikator berjumlah 51,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah Baik.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif

UNESA
Universitas Negeri Surabaya

PUBLIC PARTICIPATION IN THE VILLAGES AND URBAN VILLAGES ACTIVE STANBY PROGAM IN SUCI VILLAGE MANYAR SUBDISTRICT GRESIK REGENCY

Mohammad Yassir Arzaq

S1 Public Administration, FIS, UNESA (yasserarzaq@gmail.com)

Tauran, S. Sos., M. Soc. Sc.

Abstract

Health is an important part of national development, every Indonesian citizen are entitled to protection of health. One manifestation of the national health development is the issuance program Villages Active Standby through the Decree of the Minister of Health No. 1529 / Menkes / SK / X / 2010.

National health development through the program the absolute need for community participation given that health development is Community Based implemented. Communities play an active role in solving the problem of health, disaster management and health emergencies. Therefore, community participation is certainly a very important presence in the program.

The purpose of this research is to describe how community participation in the program Villages Active Standby on Suci Village Manyar District of Gresik to be viewed from the side of the forms community participation by Abu Huraerah (2011: 116) which consists of the participation of ideas, energy, property, proficiency / skill, and social participation.

The method used in this research is quantitative descriptive method in which the sample is amounted 100 respondents from all village residents Suci. The data in this study were collected by filling a questionnaire and interview unstructured. Before the data is used as a measuring tool in this study, the first to be tested the validity and reliability of research instruments by using the formula product moment correlation and Spearman brown.

Results from this research shows that community participation in the program Villages Active Standby Suci Village is good enough, it is based on field data that has been processed from each of the indicators the research. Indicators of ideas 42.25%, 54.91% energy indicators, indicators possessions 56.25%, indicators of proficiency / skill 44.5%, 66.25% social indicators. If you add up the whole of each indicator amounted 51.65%. It can be concluded that community participation in the program villages and urban villages in the active standby Suci Village District of Manyar Gresik is Good.

Keywords : Public Participation, Villages and Urban Villages Stanby Active Progam

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Setiap individu, keluarga dan masyarakat Indonesia berhak memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya. Seperti dijelaskan dalam UUD 1945 pasal 28 H dan UU Nomor 23 tahun 1992 tentang kesehatan, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Disinilah peran pemerintah sangat penting sebagai pelayan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakatnya. Pemerintah sebagai institusi tertinggi yang bertanggung jawab atas pemeliharaan kesehatan harus memastikan sarana pelayanan kesehatan untuk masyarakat terpenuhi.

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu kunci yang mempengaruhi pembangunan sektor lain. Kesehatan merupakan kebutuhan manusia yang utama dan menjadi prioritas mendasar bagi kehidupan. Pelaksanaan pembangunan di bidang kesehatan melibatkan seluruh warga Indonesia, hal tersebut dapat dimengerti karena pembangunan kesehatan memiliki hubungan yang dinamis dengan sektor lainnya.

Pembangunan kesehatan juga tidak terlepas dari komitmen Indonesia sebagai warga dunia untuk ikut merealisasikan target *Melenium Development Goals* (MDGS). Dalam konsep MDGS, kesehatan menjadi unsur yang dominan, dimana 5 (lima) dari 8 (delapan) agenda MDGS berkaitan langsung dengan kesehatan. Lima

agenda yang berkaitan dengan kesehatan tersebut adalah ke-1 (Memberantas kemiskinan dan kelaparan), ke-4 (Menurunkan angka kematian anak), ke-5 (Meningkatkan kesehatan ibu), ke-6 (Memerangi HIV dan Aids, Malaria, dan penyakit lainnya), serta ke-7 (Melestarikan lingkungan hidup).

Hingga saat ini berbagai upaya telah dikembangkan pemerintah untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya tersebut yaitu adanya program Desa dan Kelurahan Siaga yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 564/Menkes/SK/VIII/2006 tentang Pedoman Pengembangan Desa Siaga. Namun sampai pada tahun 2009 baru tercatat 42.295 desa dan kelurahan yang sudah mengembangkan desa dan kelurahan siaga dari 75.410 desa dan kelurahan yang ada di Indonesia artinya baru 56,1 %. Oleh karena itu Pengembangan Desa Siaga harus lebih di tingkatkan dengan di terbitkannya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1529/Menkes/SK/X/2010 oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif untuk memenuhi target pada tahun 2015 sebanyak 80 % desa dan kelurahan siaga aktif. (Pedoman Umum Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif, 2010)

Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif merupakan program lanjutan dan akselerasi dari program Pengembangan Desa Siaga yang sudah dimulai pada tahun 2006. Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dilaksanakan melalui pemberdayaan masyarakat, yaitu upaya memfasilitasi proses belajar masyarakat desa dan kelurahan dalam memecahkan masalah-masalah kesehatannya.

Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah desa atau yang disebut dengan nama lain atau kelurahan yang penduduknya dapat mengakses dengan mudah pelayanan kesehatan dasar yang memberikan pelayanan setiap hari melalui Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) atau sarana kesehatan yang ada di wilayah tersebut seperti, Pusat Kesehatan Masyarakat Pembantu (Pustu), Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) atau sarana kesehatan lainnya. Selain itu penduduknya mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) dan melaksanakan survailans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu dan anak, gizi, lingkungan dan perilaku), kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana, serta penyehatan lingkungan sehingga masyarakatnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

(Pedoman Umum Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif, 2010)

Desa dan Kelurahan Siaga Aktif sendiri memiliki dua tujuan, tujuan umum dan tujuan khusus. Seperti yang telah tertulis dalam pedoman umum pelaksanaan desa dan kelurahan siaga aktif bahwa tujuan umum dari program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah percepatan terwujudnya masyarakat desa dan kelurahan yang peduli, tanggap, dan mampu mengenali, mencegah serta mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi secara mandiri, sehingga derajat kesehatannya meningkat. Sedangkan tujuan khusus dari program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yaitu (a) Mengembangkan kebijakan pengembangan desa dan kelurahan siaga aktif di setiap tingkat pemerintahan, (b) Meningkatkan komitmen dan kerjasama semua pemangku kepentingan pusat, provinsi, kabupaten, kota, kecamatan, desa dan kelurahan untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, (c) Meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar di desa dan kelurahan, (d) Mengembangkan UKBM yang dapat melaksanakan survailans berbasis masyarakat (meliputi pemantauan penyakit, kesehatan ibu, pertumbuhan anak, lingkungan, dan perilaku), penanggulangan bencana dan kedaruratan kesehatan, serta penyehatan lingkungan, (e) Meningkatkan ketersediaan sumber daya manusia, dana, maupun sumber daya lain, yang berasal dari pemerintah, masyarakat dan swasta/dunia usaha, untuk pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif, (f) Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di rumah tangga di desa atau kelurahan. (Pedoman Umum Penyelenggaraan Desa Siaga Aktif, 2010)

Salah satu penyelenggara program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Dimana diketahui bahwa Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik telah menjalankan program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif sejak tahun 2009 dan telah memenuhi salah satu syarat diselenggarakannya Desa dan Kelurahan Siaga Aktif dengan mempunyai Poskesdes guna memberikan pelayanan kesehatan masyarakat tingkat dasar dengan mudah setiap hari. Selain poskesdes, Desa Suci Kecamatan Manyar juga telah menjalankan kegiatan lain seperti posyandu balita, posyandu lansia, penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan mengadakan penyuluhan-penyuluhan, adanya Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang tercermin pada adanya kader-kader desa siaga, selain itu Desa Suci Kecamatan Manyar juga telah siap siaga dalam menghadapi bencana dan kedaruratan kesehatan dengan

memiliki satuan pokja (kelompok kerja) dari masing-masing bidang yang telah ditentukan.

Dalam penyelenggaraan program Desa Siaga Aktif, Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki visi dan misi sendiri untuk menjalankan Program tersebut. Adapun visi Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yaitu “Terwujudnya masyarakat sehat dan mandiri dalam memenuhi kesehatannya”, sedangkan misi dari Program Desa Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar yaitu masyarakat sebagai motor penggerak dalam penanggulangan masalah kesehatan, masyarakat berpartisipasi aktif dalam penurunan AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi), masyarakat terbiasa dalam PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Dilihat dari visi dan misi penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dapat diketahui bahwa program tersebut mutlak membutuhkan adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraannya, karena dalam program tersebut masyarakat mempunyai peran penting sebagai motor penggerak dalam penanggulangan masalah kesehatan.

Meskipun Desa Suci telah menjalankan Program Desa Siaga Aktif, namun pada kenyataannya taraf kesehatan di Desa Suci Kecamatan Manyar terbilang masih cukup rendah, hal tersebut dapat diketahui pada temuan data tentang jumlah penderita kejadian wabah/epidemi/endemi seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

Jumlah Penderita Wabah/Epidemi/Endemi

Jumlah penderita kejadian Wabah/Epidemi/Endemi menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Manyar tahun 2013					
Desa	Muntaber/Diare	Demam Berdarah	Campak	Malaria	ISPA
Tebalo	18	0	0	0	43
Suci	114	0	0	0	401
Yosowilangun	38	3	0	0	235
Roomo	66	2	0	0	309
Sukomulyo	94	5	0	0	81
Pongangan	31	3	0	0	47
Peganden	27	2	0	0	132

Banjarsari	69	3	0	0	184
Leran	32	5	0	0	33
Manyarejo	47	8	0	0	31
Manyar Sidomukti	71	3	0	0	69
Manyar Sidorukun	36	4	0	0	133
Banyuwangi	20	6	0	0	18
Karangrejo	44	3	0	0	64
Sembayat	58	6	0	0	128
Betoyoguci	48	0	0	0	56
Betoyo Kauman	42	2	0	0	240
Sumber Rejo	18	0	0	0	39
Tanggul Rejo	29	3	0	0	88
Gumeno	59	2	0	0	72
Ngampel	26	1	0	0	71
Pejanggan	49	0	0	0	143
Morobakung	51	0	0	0	59
Jumlah	1087	61	0	0	2676

Sumber : Gresik Dalam Angka 2013

Dari data yang terdapat dalam tabel tersebut dapat diungkapkan bahwa Desa Suci menempati urutan pertama dalam jumlah penderita wabah/epidemi/endemi dalam lingkup wilayah Kecamatan Manyar. Selain itu, dari hasil survey mawas diri yang dilakukan oleh bidan dan kader desa siaga aktif pada tanggal 27 Oktober 2014 ditemukan beberapa masalah-masalah kesehatan seperti masalah gizi 53%, rumah sehat 27%, imunisasi balita 10%, NAPZA 10%.

Melihat data diatas tentu Desa Suci Kecamatan Manyar masih jauh dengan visi dan misi yang diterapkan dalam program Desa Siaga Aktif. Partisipasi masyarakat dianggap sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas kesehatan masyarakat, anggapan tersebut menjadi dasar analisis mengingat masyarakat adalah motor penggerak dalam penyelenggaraan Program Desa Siaga di Desa Suci. Jika partisipasi masyarakatnya rendah maka akan mempengaruhi berjalannya kegiatan kesehatan di Desa Suci. Hal tersebut selaras dengan apa yang telah diungkapkan oleh Nasution (2009:63)

“Partisipasi masyarakat sebagai salah satu komponen yang sangat memegang peranan utama melaksanakan pembangunan di pedesaan, karena dengan pelibatan partisipasi masyarakat yang murni akan berdampak pada kemanfaatan hasil pembangunan terhadap masyarakat desa mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil pembangunan di desa”.

Goldsmith (dalam Nasution,2009:16) juga mengungkapkan bahwa partisipasi merupakan dukungan yang menunjukkan keterlibatan beberapa orang dalam tindakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan partisipasi dibutuhkan dalam setiap program dan upaya-upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf kesehatan warga. Keadaan tersebut sama dengan apa yang telah diungkapkan bapak Miftah selaku Sekretaris Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik pada tanggal 10 February 2015:

“Progam Desa Siaga ini kan namanya mas, lah dalam penyelenggaraannya ada progam posyandu, posyandu lansia, penyuluhan-penyuluhan, harus punya poskesdes, dan pelayanan-pelayanan kesehatan lain. Kalo semua aspek pelayanan kesehatan tersebut tercapai maka desa tersebut dapat dikatakan sebagai Desa Siaga Aktif mas”.

Dengan begitu banyaknya kegiatan kesehatan yang harus dilaksanakan dalam menyelenggarakan Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif maka mutlak dibutuhkan adanya partisipasi masyarakat untuk membantu pemerintah dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan tersebut.

Salah satu bukti lain bahwa partisipasi atau keterlibatan masyarakat sangat penting dalam Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah seperti yang diungkapkan Lucia Sri Rejeki dkk. tahun 2012 dalam jurnalnya yang berjudul Peran Puskesmas Dalam Pengembangan Desa Siaga di Kabupaten Bantul. Menurutnya pelaksanaan Desa Siaga belum berkembang seperti yang diharapkan, belum semua kegiatan berjalan rutin, demikian halnya dengan pencatatan dan laporan kegiatan juga tidak lengkap. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat juga berpengaruh dalam progam desa siaga aktif, jika partisipasi masyarakat rendah maka tidak akan muncul kepedulian masyarakat terhadap upaya-upaya kesehatan yang telah dilakukan pemerintah.

Progam Desa Siaga Aktif yang berjalan di Desa Suci juga mutlak membutuhkan adanya Partisipasi Masyarakat sebagai motor penggerak penyelenggaraannya. Untuk itu, masyarakat diharapkan berpartisipasi dalam Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Partisipasi masyarakat tersebut dapat dilihat dari bentuk-bentuk partisipasi masyarakat seperti yang telah diungkapkan Abu Huraerah (2011 : 116) yakni melalui partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran, dan partisipasi sosial. Sehingga dapat digambarkan partisipasi yang diberikan masyarakat terhadap progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.

Dari beberapa masalah yang telah diungkapkan diatas dan begitu pentingnya partisipasi dalam progam tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam program desa dan kelurahan siaga aktif di kabupaten gresik dengan mengambil judul “ **Partisipasi Masyarakat dalam program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Kabupaten Gresik** “

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan Partisipasi Masyarakat dalam Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu bagi perkembangan teori administrasi negara khususnya bidang pengembangan partisipasi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Ponkesdes Desa Suci Kecamatan Manyar

Kabupaten Gresik untuk menjadi acuan dalam analisis masalah dalam melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan yang diberikan.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bidan dan Kader Desa Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan desa.

Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian lain, lebih lanjut yang membahas partisipasi masyarakat khususnya di Kabupaten Gresik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Soebiato (2012 : 81) pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah partisipasi adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Webster, 1976 (dalam Mardikanto dan Soebiato, (2012 : 81) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain (Raharjo, 1983 dalam Mardikanto dan Soebiato, 2012 : 81).

Keith Davis, 1979 (dalam Huraerah, 2011 : 109) mengatakan bahwa :

“Participation is defined as mental and emotional involment of persons in group situations that encourage them to contribute to group goals and share responsibility for them” (Partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi dari orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya).

Huraerah (2011 : 109) mengatakan dari rumusan tersebut, bisa diketahui bahwa :

“Arti partisipasi bukan hanya sekedar mengambil bagian atau pengikut sertaan saja, tetapi lebih dari itu dalam pengertian tersebut terkandung tiga gagasan pokok didalamnya, yaitu *mental and emotional involment* (keterlibatan mental dan emosi), *motivation to contribute* (dorongan untuk memberikan sumbangan), dan *acceptance of responsibility* (penerimaan tanggungjawab).”

Warga Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah sebagai subjek dari pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan telah memfasilitasi pemberdayaan kesehatan masyarakat dengan memunculkan Progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif yang telah berjalan kurang lebih empat tahun di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Diharapkan masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik turut serta dalam Progam kesehatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Mardikanto dan Soebiato, yaitu :

“Karena partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu hidupnya.” (Mardikanto dan Soebiato, 2012 : 82).

Begitu penting adanya partisipasi masyarakat seperti apa yang telah dikemukakan oleh para ahli bidang partisipasi semakin menegaskan bahwa dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia oleh pemerintah melalui progam Desa dan Kelurahan Siaga Aktif juga mutlak memerlukan adanya partisipasi masyarakat agar progam

tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Namun terdapat berbagai respon dari masyarakat baik itu respon positif maupun negatif juga merupakan salah satu wujud dari adanya partisipasi masyarakat dalam menggapai suksesnya program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Sehingga, dengan adanya respon negatif dari masyarakat, bukan berarti masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tidak berpartisipasi dalam program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Namun respon negatif tersebut dapat dimaknai sebagai kritik dari masyarakat yang dapat digunakan sebagai bahan koreksi dalam penyelenggaraan Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Secara teori, terdapat korelasi antara ciri-ciri individu seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah pendapatan dan lamanya tinggal di suatu wilayah dengan tingkat partisipasi yang diberikan seseorang didalam kegiatan pembangunan. Bila dijabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi menurut Slamet (dalam Cahyani, 2014 : 19) tersebut yaitu :

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah di dapur yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah

tersebut, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan Penghasilan

Hal ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan. Seseorang akan menentukan berapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat. Pengertiannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan lingkungan tersebut.

Praneetha. B. S memaparkan beberapa hal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR) Volume 2, No.2, February 2013*, diantaranya adalah :

1. *Importance to vulnerable groups who will be most effected*, yaitu pentingnya akan adanya pihak-pihak yang berpengaruh, yang benar-benar bisa memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Kegagalan untuk memberikan kesempatan yang

berarti untuk partisipasi masyarakat memiliki konsekuensi yang signifikan untuk pelaksanaan kebijakan dan keputusan yang diambil.

2. *Appropriate timing of public participation*, yaitu penggunaan waktu yang tepat untuk menggunakan partisipasi publik. Masukan-masukan dari masyarakat merupakan suatu hal yang penting, terutama dalam perumusan kebijakan. Merupakan suatu hal yang penting untuk mencari masukan publik sebelum memulai proses oleh para ahli teknis.
3. *Ensure appropriate access to information and documents*, yaitu memastikan agar segala informasi dapat diterima dengan baik dan tepat oleh masyarakat. Sehingga dimungkinkan bagi orang awam untuk memahaminya, dan sebagai hasilnya seluruh lapisan masyarakat dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan.
4. *Public participation must be integral to all stages of the policy, planning and project cycle processes*, yaitu partisipasi publik harus dilibatkan dalam kebijakan atau proses pembangunan proyek dan diintegrasikan ke dalam pelaksanaan, pemantauan, tahap evaluasi dan penilaian, untuk menginformasikan pembaruan yang ada, dan pengembangan untuk kebijakan, program dan rencana di masa depan.
5. *Develop resources for enhancing public participation practice*, yaitu mengembangkan sumber daya untuk meningkatkan praktek partisipasi publik. Dalam hal ini, akan lebih baik jika masyarakat memiliki pedoman (*handbook outlining*) yang berisi tentang prinsip-prinsip partisipasi, hak para pemangku kepentingan, alat dan proses yang digunakan dalam melakukan partisipasi publik.
6. *Enhancing communication between the lead agency and*

the public, yaitu meningkatkan komunikasi antara badan utama (pemerintah) dan masyarakat dengan cara memudahkan akses keterlibatan masyarakat. Dalam hal ini, penggunaan metode komunikasi bisa berasal dari mana saja, seperti radio, pamflet, surat kabar lokal, pemberitahuan melalui situs tertentu, SMS atau bahkan iklan yang mudah dibaca secara jelas dan dapat diakses secara bebas.

7. *Environmental Zoning*, yaitu zonasi lingkungan. Zonasi ini membantu untuk memprediksi risiko lingkungan masa depan dan juga akan menjadi alat penuntun bagi kelayakan berbagai proyek pembangunan. Negara (pemerintah) harus melakukan pembatasan lingkungan di seluruh negeri. Baik dalam hal keanekaragaman hayati, air, udara, dan kepadatan penduduknya. Karena seluruh hal tersebut merupakan sumber daya yang berguna untuk pembangunan suatu negara.

Melalui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat seperti telah diungkapkan para ahli tersebut, kita dapat mengetahui bahwa ciri-ciri individu setiap masyarakat seperti usia, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, besar tidaknya pendapatan dan lamanya tinggal di suatu wilayah, atau ada dan tidak adanya kesempatan, serta kemampuan berkomunikasi dari seorang pemimpin atau seorang tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam mensosialisasikan program yang dibuat sangat berhubungan dengan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Dalam hal ini, kemampuan para pemimpin desa (lurah, RT, RW) terutama para pengurus dan kader Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupten Gresik dalam memberikan pengertian atau berkomunikasi dengan masyarakat tentu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Para pemimpin dan tokoh masyarakat desa yang terus aktif memberi pengertian atau mensosialisasikan program akan mendongkrak tingkat partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

C. Tahapan Partisipasi Masyarakat

Untuk melihat sejauh mana partisipasi yang diberikan masyarakat akan ada tingkatan dan tahapan partisipasi masyarakat seperti apa yang telah diungkapkan oleh para ahli. Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox 1988 (dalam Mardikanto dan Soebiato, 2012 : 86) mengungkapkan adanya 5 (lima) tingkatan, yaitu :

1. Memberikan informasi (*information*);
2. Konsultasi (*Consultation*), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut;
3. Pengambilan keputusan bersama (*deciding together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilhan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
4. Bertindak bersama (*acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dalam menjalin kemitraan dalam dalam pelaksanaan kegiatannya;
5. Memberikan dukungan (*supporting independent community interest*), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan

Nasution (2009 : 42) menyimpulkan pendapat Tjokroamidjojo (dalam Kaho, 2002) bahwa partisipasi masyarakat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenjang, yakni :

1. Partisipasi dalam proses merencanakan dan memutuskan; Partisipasi dalam tahap ini menyangkut perencanaan program pembangunan apa yang akan dilaksanakan masyarakat desa yang terkait dengan kebutuhan utama masyarakat. Pada tahap ini, masyarakat diminta untuk menyampaikan pendapatnya, pemikiran dan sarannya untuk pembangunan desa.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan;

Partisipasi dalam pembangunan ini dapat dilakukan melalui kikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud tenaga, uang, barang, material ataupun informasi yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan.

3. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil. Setiap usaha bersama manusia dalam pembangunan ditujukan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama anggota masyarakat. Oleh karena itu, anggota masyarakat berhak berpartisipasi dalam menikmati setiap usaha bersama yang ada.

D. Motif Partisipasi Masyarakat

Menurut Billah seperti dikutip dalam Taher (1987) dalam Huraerah (2011 : 119), ada lima motif-motif partisipasi masyarakat yang bisa bekerja sendirian maupun bersamaan. Kelima motif tersebut adalah :

1. Motif Psikologi, Kepuasan pribadi, pencapaian prestasi, atau rasa telah mencapai sesuatu dapat merupakan motivasi yang kuat bagi seseorang untuk melakukan kegiatan, termasuk juga untuk berpartisipasi meskipun kegiatan atau partisipasinya itu tidak akan menghasilkan keuntungan.
2. Motif Sosial, Ada dua sisi motif sosial, yakni untuk memperoleh status sosial dan untuk menghindarkan dari terkena pengendalian status sosial. Orang akan dengan senang hati berpartisipasi didalam suatu kegiatan (pembangunan) manakala keikutsertannya itu akan membawa dampak meningkatnya status sosialnya. Pada sisi yang negatif, orang akan terpaksa berpartisipasi dalam suatu kegiatan (pembangunan) karena takut terkena sanksi sosial (tersisih atau dikucilkan oleh warga masyarakat).

3. **Motif Keagamaan**
Motif ini didasarkan pada kepercayaan kepada kekuatan yang ada diluar manusia (Tuhan; sesuatu yang gaib; supernatural). Agama sebagai ideologi sosial yang memiliki berbagai macam fungsi bagi pemeluknya, yaitu fungsi inspiratif, normatif, integratif dan operatif/ motivatif. Melalui aktualisasi fungsi-fungsi tersebut, agama dapat meningkatkan perannya didalam proses pembangunan, dan lebih dari itu agama dapat meningkatkan peran para pemeluknya dalam proses pembangunan.
4. **Motif Ekonomi**
Laba adalah motif ekonomi yang dapat dan bahkan seringkali efektif mendorong seseorang mengambil keputusan untuk ikut berpartisipasi didalam kegiatan (pembangunan). Pengambilan keputusan (yang bersifat ekonomis) dapat mengambil dua bentuk strategi, yaitu maksimum profit dan minimum profit. Dengan menggunakan tata nalar ekonomi, masyarakat akan memutuskan untuk berpartisipasi jika akan mendapatkan keuntungan. Setidaknya ia tidak akan rugi jika berpartisipasi atau paling tidak kerugian yang diperoleh dari partisipasi akan lebih kecil daripada kerugian karena tidak ikut berpartisipasi.
5. **Motif Politik**
Dasar utama motif politik adalah kekuasaan. Oleh karena itu, partisipasi seseorang atau golongan akan ditentukan oleh besar kecilnya kekuasaan yang dapat diperoleh dari partisipasinya didalam berbagai kegiatan (pembangunan).

E. Jenis-Jenis Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat memiliki konsep dan arti yang sangat luas, bahkan segala sesuatu yang diberikan oleh masyarakat didalam sebuah proyek atau program dapat dikatakan sebagai partisipasi. Oleh karena itu partisipasi masyarakat harus lebih di spesifikasikan untuk mengetahui jenis

partisipasi yang diberikan masyarakat. Dalam bukunya Abu Huraerah (2011 : 116) membagi jenis-jenis partisipasi sebagai berikut :

1. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sana pertemuan atau rapat;
2. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya ;
3. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya;
4. Partisipasi kemahiran dan keterampilan, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri;
5. Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban.

Selanjutnya, Sulaiman (1985) dalam Huraerah (2011 : 117) membagi bentuk-bentuk partisipasi ke dalam lima macam, yaitu :

1. Partisipasi langsung dalam kegiatan bersama secara fisik dan tatap muka;
2. Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan partisipatori, dana, dan sarana sebaiknya datang dari dalam masyarakat sendiri. Kalaupun terpaksa diperlukan dari luar, hanya bersifat sementara dan sebagian umpam;
3. Partisipasi dalam bentuk dukungan;
4. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan;
5. Partisipasi representatif dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

Dari semua bentuk partisipasi tersebut, bentuk partisipasi yang telah dijabarkan oleh Abu Huraerah (2011:116) cenderung cocok sebagai pisau analisis dalam program Desa dan

Kelurahan Siaga Aktif karena bentuk-bentuk partisipasi yang telah diungkapkan Abu Huraerah (2011:116) telah mewakili sebagian aktifitas dalam program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Hal ini ditegaskan dalam penelitian Nuring Septyasa Laksana dalam tulisannya yang berjudul Bentuk bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2013.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang artinya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri yaitu partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tanpa membuat suatu perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil jenis penelitian deskriptif adalah untuk memberikan fakta-fakta atau kejadian secara akurat dan sistematis tentang partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik tanpa mencari atau menerangkan saling hubungan atau hipotesis.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Alasan penulis memilih lokasi di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik adalah karena lokasi tersebut telah menjalankan program desa dan kelurahan siaga aktif sejak tahun 2009. Selain itu di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik memiliki jumlah penderita kejadian wabah/epidemi/endemi terbesar dari semua desa yang berada di dalam wilayah Kecamatan Manyar.

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh warga Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yakni sebesar 19.981 jiwa. Sedangkan sampel diambil dengan menggunakan teknik *Proportionate Random Sampling* dengan membagi sampel per RW yang dihitung melalui rumus sloovin dan ditemukan sampel sebesar 100 orang responden.

Untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yaitu dengan Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat :

1. Partisipasi buah pikiran adalah gagasan, ide, kritik maupun saran yang diberikan partisipan dalam anjang sanapertemuan atau rapat. Operasionalnya sebagai berikut:

- a. Kehadiran dalam rapat
- b. Mewakili kehadiran dalam rapat
- c. Usulan yang diberikan masyarakat
- d. Kritik yang diberikan masyarakat.

2. Partisipasi tenaga adalah yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembanguna desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Operasionalnya sebagai berikut:

- a. Tenaga yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa
- b. Tenaga yang diberikan masyarakat untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa
- c. Tenaga yang diberikan masyarakat untuk menolong sesama warga yang sakit.

3. Partisipasi harta benda adalah uang, benda, dan harta yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Operasionalnya sebagai berikut:

- a. Sumbangan harta benda yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa
- b. Sumbangan harta benda yang diberikan masyarakat untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa
- c. Sumbangan harta benda yang diberikan masyarakat untuk menolong sesama warga yang sakit.

4. Partisipasi kemahiran dan keterampilan adalah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Operasionalnya sebagai berikut:

- a. Kemahiran yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa
- b. Keterampilan yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa.

5. Partisipasi sosial adalah kegiatan yang dilakukan orang sebagai tanda keguayuban antar sesama warga. Operasionalnya sebagai berikut:

- a. Kerja bakti yang dilakukan masyarakat untuk menjaga kerukunan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di sebar secara

acak di setiap RW yang ada di Desa Suci. Observasi dan wawancara juga dilakukan peneliti untuk menggali data lebih dalam terkait Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

Sebelum data dijadikan acuan dalam analisis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi *product moment* dan pengujian validitasnya menggunakan rumus *spearman brown*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi

Lokasi penelitian ini peneliti bertempat di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Desa Suci Kecamatan Manyar merupakan kategori Desa Swasembada yang terletak 4 kilometer dari pusat Kecamatan Manyar, Desa Suci juga merupakan desa yang berada di wilayah perkotaan yang letaknya sangat strategis dan terdapat beberapa perumahan penduduk didalamnya.

2. Deskripsi Indikator Penelitian

a. Indikator Partisipasi Buah Pikiran

Dalam indikator berkaitan dengan Partisipasi Buah Pikiran ini terdiri dari 4 pertanyaan dengan total skor sebanyak 676, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$Mk = \frac{676}{1600} \times 100\%$$

$$Mk = 42,25\%$$

Dari perhitungan tersebut di dapatkan nilai kriteria 42,25% lalu dimasukkan dalam tabel nilai kriteria pertanyaan agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi buah pikiran secara keseluruhan:

Tabel 4.1

Nilai kriteria pertanyaan

	Indikator Pertama	Interval Nilai	Mk
Kriteria	Sangat Tinggi	76% - 100%	
	Tinggi	51% - 75%	
	Rendah	26% - 50%	42,25%
	Sangat Rendah	0% - 25%	

Dari tabel 4.1 tentang nilai kriteria pertanyaan dapat diketahui bahwa hasil seluruh item pertanyaan dalam indikator Partisipasi Buah Pikiran yang bernilai 42,25% berada pada interval 26% - 50% yang berarti dapat dikatakan **Rendah**.

b. Indikator Partisipasi Tenaga

Dalam indikator berkaitan dengan Partisipasi Tenaga ini terdiri dari 3 pertanyaan dengan total skor sebanyak 659, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$Mk = \frac{659}{1200} \times 100\%$$

$$Mk = 54,91\%$$

Dari perhitungan tersebut di dapatkan nilai kriteria 54,91% lalu dimasukkan dalam tabel nilai kriteria pertanyaan agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi tenaga secara keseluruhan:

Tabel 4.2

Nilai kriteria pertanyaan

	Indikator Kedua	Interval Nilai	Mk
Kriteria	Sangat Tinggi	76% - 100%	
	Tinggi	51% - 75%	54,91%
	Rendah	26% - 50%	
	Sangat Rendah	0% - 25%	

Dari tabel 4.2 tentang nilai kriteria pertanyaan dapat diketahui bahwa hasil seluruh item pertanyaan dalam indikator Partisipasi Tenaga yang bernilai 54,91% berada pada interval 51% - 75% yang berarti dapat dikatakan **Tinggi**.

c. Indikator Partisipasi Harta Benda

Dalam indikator berkaitan dengan Partisipasi Harta Benda ini terdiri dari 6 pertanyaan dengan total skor sebanyak 1350, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$Mk = \frac{1350}{2400} \times 100\%$$

$$Mk = 56,25\%$$

Dari perhitungan tersebut di dapatkan nilai kriteria 56,25% lalu dimasukkan dalam tabel nilai kriteria pertanyaan agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi harta benda secara keseluruhan:

Tabel 4.3
Nilai kriteria pertanyaan

	Indikator Ketiga	Interval Nilai	Mk
Kriteria	Sangat Tinggi	76% - 100%	
	Tinggi	51% - 75%	56,25%
	Rendah	26% - 50%	
	Sangat Rendah	0% - 25%	

Dari tabel 4.3 tentang nilai kriteria pertanyaan dapat diketahui bahwa hasil seluruh item pertanyaan dalam indikator Partisipasi Harta Benda yang bernilai 56,25% berada pada interval 51% - 75% yang berarti dapat dikatakan **Tinggi**.

d. Indikator Partisipasi Kemahiran/Keterampilan

Dalam indikator berkaitan dengan Partisipasi Kemahiran/Keterampilan ini terdiri dari 2 pertanyaan dengan total skor sebanyak 356, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$Mk = \frac{356}{800} \times 100\%$$

$$Mk = 44,5\%$$

Dari perhitungan tersebut di dapatkan nilai kriteria 44,5% lalu dimasukkan dalam tabel nilai kriteria pertanyaan agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi kemahiran/keterampilan secara keseluruhan:

Tabel 4.4
Nilai kriteria pertanyaan

	Indikator Keempat	Interval Nilai	Mk
Kriteria	Sangat Tinggi	76% - 100%	
	Tinggi	51% - 75%	
	Rendah	26% - 50%	44,5%
	Sangat Rendah	0% - 25%	

Dari tabel 4.4 tentang nilai kriteria pertanyaan dapat diketahui bahwa hasil seluruh item pertanyaan dalam indikator Partisipasi Kemahiran/Keterampilan yang bernilai 44,5% berada pada interval 26% - 50% yang berarti dapat dikatakan **Rendah**.

e. Partisipasi Sosial

Dalam indikator berkaitan dengan Partisipasi Sosial ini terdiri dari 1 pertanyaan dengan total skor sebanyak 265, maka perhitungannya sebagai berikut:

$$Mk = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$Mk = \frac{265}{400} \times 100\%$$

$$Mk = 66,25\%$$

Dari perhitungan tersebut di dapatkan nilai kriteria 66,25% lalu dimasukkan dalam tabel nilai kriteria pertanyaan agar dapat diketahui seberapa besar partisipasi sosial secara keseluruhan:

Tabel 4.5
Nilai kriteria pertanyaan

	Indikator Kelima	Interval Nilai	Mk
Kriteria	Sangat Tinggi	76% - 100%	
	Tinggi	51% - 75%	66,25%
	Rendah	26% - 50%	
	Sangat Rendah	0% - 25%	

Dari tabel 4.5 tentang nilai kriteria pertanyaan dapat diketahui bahwa hasil seluruh item pertanyaan dalam indikator Partisipasi Sosial yang bernilai 66,25% berada pada interval 51% - 75% yang berarti dapat dikatakan **Tinggi**.

B. PEMBAHASAN

Penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik yang diukur dengan lima indikator yang meliputi Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Kemahiran/Keterampilan, Partisipasi Sosial telah didapatkan hasil yang beragam, mengingat nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dari angket yang telah diisi oleh 100 masyarakat sekaligus menjadi responden mendapatkan hasil yang beragam. Indikator Partisipasi Buah Pikiran memperoleh nilai 42,25%, Indikator Partisipasi Tenaga memperoleh nilai 54,91%, Indikator Partisipasi Harta Benda memperoleh nilai 56,25%, Indikator Partisipasi Kemahiran/Keterampilan memperoleh nilai 44,5%, Indikator Partisipasi Sosial memperoleh nilai 66,25%.

Sehingga untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dari angket/kuesioner yang telah diolah secara sistematis, maka dapat dijelaskan bahwa sejauh ini Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci

Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masih ditanggapi beragam oleh masyarakat dari setiap indikatornya sebagai berikut :

a. Partisipasi Buah Pikiran

Partisipasi Buah Pikiran adalah gagasan, ide, kritik maupun saran yang diberikan partisipan dalam anjang sana pertemuan atau rapat. Dalam indikator Partisipasi Buah Pikiran ini terdapat 4 (empat) pertanyaan yakni mengenai kehadiran dalam rapat, mewakilkan kehadiran dalam rapat, memberikan usulan, dan memberikan kritik. Dari 100 responden dalam penelitian ini didapatkan data mengenai kehadiran dalam rapat sebesar 53% yang termasuk dalam kategori tinggi, mewakilkan kehadiran dalam rapat sebesar 36,5% yang berarti rendah, memberikan usulan 41% yang berarti rendah, dan memberikan kritik sebesar 38,5% yang berarti rendah. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan maka ditemukan hasil 42,25% yang berarti rendah. Hal tersebut dapat dimaklumi karena memang masyarakat Desa Suci jarang berpartisipasi mengenai Buah Pikiran dalam hal ini masyarakat hanya sekedar berkumpul membahas tentang kesehatan dalam forum yasinan yang diadakan rutin di Desa Suci.

b. Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga adalah tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. Dalam indikator terdapat 3 (tiga) pertanyaan yakni tenaga yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa, tenaga yang diberikan masyarakat untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa, dan tenaga yang diberikan masyarakat untuk menolong sesama warga yang sakit. Dari 100 responden dalam penelitian ini didapatkan hasil mengenai tenaga yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa sebesar 54,5% yang berarti tinggi, tenaga yang diberikan masyarakat untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa sebesar 41,75% yang berarti rendah, dan tenaga yang diberikan masyarakat untuk menolong sesama warga yang sakit sebesar 68,5% yang berarti tinggi. Hal tersebut dapat dimengerti karena memang masyarakat Desa Suci cenderung berpartisipasi tenaga dalam kegiatan kesehatan desa seperti dalam kegiatan posyandu,

menyiapkan tempat yang digunakan untuk posyandu, PHBS dan posyandu lansia dan memberikan pertolongan kepada sesama warga yang sakit dengan mengantar ke puskesmas atau memberikan pertolongan pertama terhadap sesama warga yang sakit. Adapun dalam pertanyaan tenaga yang disumbangkan partisipan dalam pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa mendapatkan hasil yang rendah dikarenakan masyarakat Desa Suci jarang yang memiliki kemampuan lebih dalam hal pembangunan atau pemeliharaan infrastruktur, sumbangan tenaga yang diberikan hanya untuk menyiapkan tempat posyandu dan merawat peralatan-peralatan kesehatan.

c. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi Harta Benda adalah uang, benda, dan harta yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya. Dalam indikator partisipasi Harta Benda ini memiliki 6 (enam) pertanyaan. Dari 100 responden didapatkan data yakni sumbangan uang yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan sebesar 56,25% yang berarti tinggi, sumbangan benda untuk kegiatan kesehatan desa sebesar 46,5% yang berarti rendah, sumbangan uang yang diberikan untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa sebesar 41,25% yang berarti rendah, sumbangan benda untuk pembangunan/pemeliharaan sarana kesehatan desa sebesar 51% yang berarti tinggi, sumbangan uang untuk menolong sesama warga yang sakit sebesar 73,25% yang berarti tinggi, sumbangan benda yang diberikan untuk menolong sesama warga yang sakit sebesar 69,25% yang berarti tinggi. Jika dihitung rata-rata secara keseluruhan dalam indikator partisipasi Harta Benda ini didapatkan nilai 56,25% yang berarti tinggi. Hal tersebut dapat dibenarkan mengingat memang masyarakat Desa Suci cenderung berpartisipasi dalam Program Desa Siaga Aktif melalui Harta Benda yang dimiliki, contohnya seperti menyumbangkan jajanan dalam rapat, memberikan air mineral dan biskuit saat posyandu, memberikan iuran rutin Rp 1.000 tiap bulan, membelikan bahan bakar mobil Desa Siaga Aktif. Sedangkan jika terdapat warga yang sakit, masyarakat Desa Suci juga cenderung memberikan bantuan berupa

uang ataupun benda yang dimiliki seperti roti, obat, dan lain-lain untuk menolong sesamaarganya.

d. Partisipasi Kemahiran/Keterampilan

Partisipasi

Kemahiran/Keterampilan adalah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan orang untuk mendorong aneka bentuk usaha dan industri. Dalam indikator ini terdapat 2 (dua) pertanyaan yakni kemahiran yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa, dan keterampilan yang diberikan masyarakat untuk kegiatan kesehatan desa. Dari 100 responden dalam penelitian ini didapatkan data bahwa sumbangan kemahiran yang diberikan masyarakat sebesar 41,75% yang berarti rendah, dan sumbangan keterampilan yang diberikan masyarakat sebesar 47,25% yang berarti rendah. Jika dijumlah rata-rata secara keseluruhan dalam indikator ini didapatkan hasil 44,5% yang berarti rendah. Hal tersebut dapat dimengerti mengingat memang segala bentuk pelatihan, penyuluhan, maupun pengarahan mengenai kesehatan dilakukan oleh bidan desa, perangkat maupun kader desa siaga aktif. Dalam hal ini masyarakat hanya menyumbangkan kemahiran dengan berbagi pengetahuan mengenai kesehatan dengan warga masyarakat lain, sedangkan untuk keterampilan masyarakat Desa Suci lebih cenderung untuk memberikan contoh penanganan kesehatan yang baik seperti membersihkan got, membuat tong sampah dan lain-lain.

e. Partisipasi Sosial

Partisipasi Sosial adalah kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagai tanda keguayuban antar sesama warga. Dalam indikator Partisipasi Sosial ini terdapat 1 (satu) pertanyaan yakni mengikuti kerja bakti bidang kesehatan untuk menjaga keguayuban antar sesama warga. Dari 100 responden dalam penelitian ini didapatkan data sebesar 66,25% yang berarti tinggi. Hal tersebut dapat dibenarkan mengingat masyarakat Desa Suci memiliki keguayuban yang baik dengan keseringan warga Desa Suci dalam melakukan kerja bakti bidang kesehatan seperti bersih-besih kampung, kerja bakti membersihkan balai RW dan lain-lain. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Suci juga memiliki nilai sosial yang tinggi dengan kesiapan warganya menolong sesama warga lain yang sakit

ataupun terkena musibah kematian atau musibah lain.

2. Dalam mencari skor ideal pada penelitian ini adalah dengan menghitung dari skor terbaik (Sangat Sering), jumlah item pertanyaan, dan jumlah responden yakni $4 \times 16 \times 100 = 6400$. Lalu skor yang diperoleh dalam penelitian yakni sebesar 3306. Untuk mencari nilai partisipasi masyarakat secara keseluruhan yakni $3306 : 6400 = 0,5165$, apabila diprosentasekan menjadi 51,65%. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan Partisipasi Masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif adalah tinggi.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan data yang telah dikumpulkan, disertai analisis data yang dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa dari penelitian yang berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik" dikatakan menunjukkan partisipasi yang tinggi atau dengan arti lain masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan program desa dan kelurahan siaga aktif dengan baik.

Kesimpulan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang telah diolah secara sistematis. Diketahui nilai rata-rata nilai persentase tiap indikator adalah pertama indikator partisipasi buah pikiran 42,25%, indikator partisipasi tenaga 54,91%, indikator partisipasi harta benda 56,25%, indikator partisipasi kemahiran/keterampilan 44,5%, indikator partisipasi sosial 66,25%. Lalu jika dihitung secara keseluruhan dari setiap indikator didapatkan nilai 51,65% sehingga dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik masuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran-saran untuk melakukan pengembangan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan dalam Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki, Adapun saran-saran yang diberikan peneliti, yaitu :

1. Berdasarkan indikator partisipasi buah pikiran, peneliti menyarankan kepada masyarakat Desa Suci untuk lebih meningkatkan kedatangannya dalam pertemuan atau rapat dan memberikan usulan mengenai Program Desa Siaga Aktif di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Karena dengan masyarakat datang untuk mengikuti pertemuan dan rapat mengenai Desa Siaga Aktif, maka pembahasan masalah dan pemecahan masalah kesehatan akan lebih mudah dilakukan karena banyaknya saran maupun kritik yang didapatkan.
2. Berdasarkan indikator partisipasi tenaga, mengenai indikator ini peneliti menyarankan kepada masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk lebih meningkatkan partisipasinya terkait tenaga untuk lebih meningkatkan sumbangan tenaga dalam kegiatan kesehatan desa dengan turut serta menyiapkan peralatan kegiatan kesehatan desa, menyiapkan tempat kegiatan kesehatan desa, membangun/merawat sarana kesehatan desa agar Program Desa Siaga Aktif dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya itu, masyarakat Desa Suci juga diharapkan untuk lebih meningkatkan sumbangan tenaganya untuk menolong sesama warga yang sakit dengan mengantarkan kerumah sakit maupun dalam hal pemakaman.
3. Berdasarkan indikator partisipasi harta benda, mengenai partisipasi harta benda ini peneliti menyarankan agar masyarakat Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik untuk lebih meningkatkan kuantitas iuran kegiatan kesehatan desa, iuran dalam pemeliharaan sarana kesehatan desa yang dapat berupa perawatan mobil desa siaga aktif maupun peralatan kesehatan lain yang dimiliki Desa Suci. Selain itu masyarakat Desa Suci juga harus meningkatkan sumbangan uang maupun benda untuk menolong sesama warga yang sakit agar dapat meminimalisir kejadian yang merugikan kesehatan sesama warga masyarakat.
4. Berdasarkan indikator partisipasi kemahiran/keterampilan, dalam indikator ini peneliti menyarankan untuk meningkatkan adanya

peningkatan intensitas pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh bidan desa maupun tenaga medis dari puskesmas atau swasta agar masyarakat juga dapat memiliki kemahiran dan keterampilan yang mumpuni untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat yang lain. Dengan begitu maka warga Desa Suci akan mendapat pengetahuan yang luas mengenai kesehatan dari sesama warga.

5. Berdasarkan indikator partisipasi sosial, mengenai indikator ini peneliti menyarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan kedatangannya dalam kegiatan kerja bakti untuk menunjukkan keguyuban antar sesama warga tanpa melihat status sosial atau yang lain, dengan masyarakat yang guyub maka akan memudahkan dalam menggapai tujuan Program Desa dan Kelurahan Siaga Aktif jika dilakukan dengan kebersamaan sesama warga.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Girsang, Juwita Lisbet. 2011. *Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Perbaikan Prasarana Jalan. (Kasus : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di Desa Megamendung, Bogor)*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat : Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung : Humaniora.
- Indonesia, Kementerian Kesehatan. 2011. *Pusat Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Indonesia, Kementerian Kesehatan. 2010. Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Kabupaten Gresik dalam Angka 2013.

Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.

Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*. Malang : UMM Press.

Riduwan. 2010. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Jurnal

Cahyani, Indah. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Kepengurusan Akta Kelahiran di Kecamatan Panggungrejo Kota Pasuruan*. Surabaya : Unesa University Press.

Lucia Sri Rejeki, Mubasysyir Hasanbasri, Guardian Yoki Sanjaya. 2012. “*Peran Puskesmas Dalam Pengembangan Desa Siaga Di Kabupaten Bantul*”. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia. Volume 01, Nomor 03, September 2012.

Nuring Septyasa Laksana., 2013. “*Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Kebijakan dan Manajemen Publik. Volume 1, Nomor 1, Januari 2013. ISSN 2303 – 341X.

Praneetha.B.S., 2013. “*People’s Participation and Environmental Protection*”. *Journal of Business Management & Social Sciences Research (JBM&SSR)*. Volume 2, No.2, February 2013. ISSN No: 2319-5614.